

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laba dapat dicirikan sebagai suatu dasar untuk perpajakan, penentu bagi kebijakan dalam pembayaran dividen, sebagai pedoman untuk berinvestasi, dalam pengambilan suatu keputusan, serta sebagai unsur prediksi. Menurut Boediono (2005), informasi di dalam suatu laporan keuangan yang dapat menarik para investor yakni informasi terkait laba. Pada dasarnya informasi mengenai laba ini menjadi fokus utama bagi pihak manajemen dalam memprediksi kinerja yang telah dilakukannya serta bagi pemilik dapat digunakan untuk menaksir kekuatan laba di perusahaan pada masa nanti. Sehingga, laba dapat dinyatakan sebagai sesuatu hal yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil suatu keputusannya, apakah dalam laba tersebut dapat mempengaruhinya dalam mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi ataupun tidak, apakah memilih menjual sahamnya ataupun tidak serta apakah bersikukuh dalam menahan investasinya di sebuah perusahaan atau malah melepas investasi tersebut.

Dalam penelitian terdahulu menemukan keterkaitan antara pengungkapan laba perusahaan dengan perubahan harga saham yang berhubungan secara signifikan (Ball dan Brown, 1968). Saat laba perusahaan mengalami sebuah kenaikan akan berdampak pada perubahan positif pada

harga sahamnya dan sebaliknya apabila laba perusahaan tersebut turun maka perubahan yang negatif pula pada harga saham.

Keinformatifan laba dapat diartikan sebagai perubahan dalam *current stock price* menangkap perubahan harapan investor terhadap *future earnings* (Tudor, 2010). Pengertian tersebut berarti harga saham berkaitan erat dengan informasi laba. Sebagai proksi dari keinformatifan laba yakni diukur dengan *earnings response coefficient* atau disebut juga koefisien respon laba yang selanjutnya akan disebut dengan ERC, adalah hubungan antar kejutan laba (*unexpected earnings*) dan *abnormal return* saham. Scott (2015) menyatakan bahwa ERC adalah suatu tingkat pengukuran atas *return abnormal* saham untuk menaksir tingkat kejutan labanya.

ERC menunjukkan tingkat kepercayaan dari para partisipasi pasar terhadap laba perusahaan serta mewakili prediksi ukuran kualitas laba berdasarkan pada kinerja pasar. Kualitas laba tersebut akan tinggi seiring meningkatnya respon pasar pada informasi laba yang dapat dilihat pada meningkatnya ERC (Sayekti dan Wondabio, 2007).

CSR yang dalam bahasa disebut dengan tanggung jawab sosial pada dasarnya dijadikan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan terkait hubungan antara interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah yang biasa disebut juga *sustainability reporting* (Guthrie dan Athews dalam Rakhiemah dan Agustia, 2009). Melati dan Kurnia (2013) meneliti tentang pengaruh hubungan antar CSR *disclosure* dan ERC. Dalam

hasil penelitian tersebut membuktikan hubungan antar CSR *disclosure* dengan ERC berpengaruh secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa CSR mampu dipercaya investor dalam pengambilan suatu keputusan untuk menanamkan modalnya. Terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian pada penelitian Restuti dan Nathaniel (2012) yang menyebutkan bahwa hubungan antara pengungkapan CSR terhadap ERC tidak berpengaruh walaupun memakai variabel kontrol atau tidak memakai variabel kontrol yakni BETA dan PBV.

Arfan dan Antasari (2008) mengatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah profit tergantung dari jumlah penjualan, penanaman modal aktiva (investasi) serta penanaman modal sendiri (*equity*). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ERC memiliki pengaruh yang positif (Melati dan Kurnia, 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas mampu dipercaya investor dalam pengambilan suatu keputusan serta penanaman modal. Tidak konsisten hasil penelitian ini dialami oleh Herawaty dan Wijaya (2014) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC.

Apabila suatu perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang besar maka kenaikan laba dianggap akan menguatkan posisi dari *bondholder* (kreditur) atau pemberi hutang daripada pemegang saham (*shareholders*), maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin negatif atau kecil tingkat respon *shareholders* dikarenakan mereka akan menganggap laba yang mengalami peningkatan tersebut malah memberi keuntungan bagi pemberi hutang (Rofika, 2015). Sehingga hasil dari penelitian Rofika (2015)

didukung oleh hasil penelitian dari Mulyani dkk. (2007) membuktikan bahwa struktur modal dengan proksi *leverage* membuktikan pengaruh yang negatif dengan ERC.

Penelitian mengenai pertumbuhan laba terhadap ERC berawal dari penelitian Collins dan Kothari (1989). Proksi yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan labanya yaitu menggunakan *market to book value of equity ratio* (MBVE) yang bisa disebut dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas. Rasio MBVE ialah salah satu dari proksi IOS (*Investment Opportunity Set*) yang merupakan penentu golongan dari potensi suatu pertumbuhan perusahaan di masa depan, apakah dapat digolongkan ke dalam perusahaan bertumbuh atau tidak. Hasil penelitian sebelumnya bahwa pertumbuhan laba memiliki hubungan positif terhadap ERC sehingga perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan direspon positif oleh investor (Collins dan Kothari, 1989).

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan suatu kinerja perusahaan yang dapat memberikan efek yang baik pada lingkungan. Dalam penilaiannya kinerja perusahaan tersebut diukur melalui warna seperti tercantum pada *website* resmi Kementerian Lingkungan Hidup (<http://www.menlh.go.id>) dengan pemeringkatan warna mulai dari yang sangat-sangat baik-emas, hijau, biru, merah dan sampai yang sangat buruk-hitam supaya publik bisa mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan seperti yang dinyatakan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009). Hasil penelitian Prabandari dan Suryanawa (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan positif

antar kinerja lingkungan dengan reaksi investor yang diukur dengan PROPER yang dapat dijadikan informasi untuk mengambil keputusan dalam penanaman modal investasi.

Penelitian ini mengompilasi dari penelitian Herawaty dan Wijaya (2014) dan Muhammad Arfan dan Ira Antasari (2008). Peneliti menambahkan variabel independen pertumbuhan yang terdapat pada penelitian Muhammad Arfan dan Ira Antasari (2008). Pada penelitian Muhammad Arfan dan Ira Antasari (2008) menguji pengaruh pertumbuhan terhadap ERC (salah satu dari proksi keinformatifan laba). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mengubah proksi variabel pertumbuhan dengan menggunakan salah satu proksi IOS yakni MBVE. Selain ditingkat pengukur, penelitian akan menguji inkonsistensi dari pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan terhadap Keinformatifan Laba dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi”** dengan periode pengamatan 2014-2015. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di daftar BEI dengan kriteria mengikuti PROPER pada periode 2014-2015. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang lebih mutakhir guna mengetahui konsistensinya dengan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap keinformatifan laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keinformatifan laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap keinformatifan laba?
4. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap keinformatifan laba?
5. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan pengungkapan CSR terhadap keinformatifan laba?
6. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap keinformatifan laba?
7. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan *leverage* terhadap keinformatifan laba?
8. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan pertumbuhan terhadap keinformatifan laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan CSR terhadap keinformatifan laba
2. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap keinformatifan laba
3. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba

4. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan terhadap keinformatifan laba
5. Menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan memoderasi hubungan pengungkapan CSR terhadap keinformatifan laba
6. Menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap keinformatifan laba
7. Menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan memoderasi hubungan *leverage* terhadap keinformatifan laba
8. Menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan memoderasi hubungan pertumbuhan terhadap keinformatifan laba

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang penulis coba sampaikan dalam penelitian ini :

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini semoga mampu menambah wawasan di bidang akuntansi dan mendorong keberlanjutan penelitian khususnya mengenai keinformatifan laba, pengungkapan CSR, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan dan kinerja lingkungan perusahaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan bagi investor
 - b. Bagi perusahaan dapat dijadikan evaluasi dalam menjalankan kinerja manajemennya terkait keinformatifan laba.

